

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MAHASISWA MEMILIH DOSEN UNTUK SUATU MATAKULIAH DI JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS RIAU**

**Jumiati Sasmita**

*Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau*

**ABSTRACT :** *The purpose of this study was to determine the factors - factors which encourages students to choose a course lecturer, in the Department of Management, Faculty of Economics, University of Riau. This research is quantitative descriptive, population in this study were all students of Department of Management Faculty of Economics, University of Riau, who is in the fifth semester, While the sample in this reseach many as 140 students, The results of this study indicate that he main factors that drive student, chose lecturer for a course because of the way that teaching faculty are not boring, a factor that has been chosen students, The next second is the value of a given lecturer is also a target for the students in choosing lecturers and pleasant attitude, reflecting the joy of students to lecturers.*

**Key words:** *Lecturers, students, the factors that encourage students to choose lecturer*

**ABSTRAK :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor yang mendorong mahasiswa memilih seorang dosen untuk suatu matakuliah pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan kajian kuantitatif deskriptif , populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau yang berda pada semester lima ke atas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 mahasiswa, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong mahasiswa dalam memilih dosen untuk suatu mata kuliah adalah cara mengajar dosen yang tidak membosankan merupakan factor yang banyak dipilih mahasiswa, selanjutnya urutan kedua adalah nilai yang diberikan dosen juga menjadi incaran bagi mahasiswa dalam memilih dosen, dan Sikap dosen yang menyenangkan mencerminkan rasa senang mahasiswa terhadap dosen.

**Kata kunci:** Dosen, Mahasiswa, faktor-faktor yang mendorong mahasiswa dalam memilih dosen

## **1. PENDAHULUAN**

Dosen adalah subjek dalam sistem maupun proses pendidikan di perguruan tinggi dengan tugas utamanya adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan melakukan penilaian akan keberhasilan mahasiswa sebagai objek dalam proses pembelajaran. Motivasi dari seorang dosen terhadap mahasiswa sangat berperan dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Untuk memberikan motivasi itu salah satunya adalah pada saat dosen melakukan transfer ilmu kepada para mahasiswa. Dosen berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pelaku pembelajar aktif dan mandiri. Kedudukan dosen bukan satu-satunya sumber materi pembelajaran akan tetapi sebagai salah satu sumber materi pembelajaran, dan kedudukan mahasiswa sebagai pengguna materi pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Dirjen.Dikti, 2001). Mengajar merupakan tugas utama seorang dosen untuk menyampaikan dan memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan IPTEKS. Dosen juga mempunyai tugas mendidik mahasiswa agar selain mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan akademiknya, juga mempunyai kemampuan emosional dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian akan dihasilkan lulusan yang sempurna lahir & batinnya, jiwa & raganya, daya intelektual yang didukung oleh moral yang mulia. Seorang dosen harus mampu

mengelola mata kuliah yang menjadi tanggungjawabnya sehingga hasilnya diorientasikan kepada capaian sasaran mutu program studi, sasaran mutu fakultas dan pada akhirnya pada sasaran mutu universitas. Kualitas institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh masukan bagi sistem pendidikan diantaranya adalah mahasiswa, dosen dan fasilitas sarana pendukung proses belajar mengajar. Ketiga faktor tersebut saling tergantung dan mempengaruhi satu sama lain dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berhasil (Mulyasa, 2005, 25).

Faktor utama penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah kondisi pengajar yaitu kualifikasinya tidak layak atau mengajar tidak sesuai bidang keahliannya. Tantangan yang terkait dengan mutu pendidik mencakup tantangan pribadi, kompetensi pribadi maupun ketrampilan pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja dosen diukur berdasarkan beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan pengabdian pada masyarakat dan melakukan tugas tambahan (Martono, 2013)

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Fidaus M. Yunus (2004) menyampaikan keresahannya dalam buku "*Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*", secara gamblang dia menuturkan mengenai fenomena penyelenggaraan pendidikan yang hanya sekedar "*transfer of knowledge*" sehingga kurang menyentuh aspek riil permasalahan masyarakat. Perbincangan diseputar pendidikan adalah pada hakikatnya perbincangan mengenai manusia itu sendiri,

Sejak tahun 2009 Fakultas Ekonomi memberikan kebebasan terhadap mahasiswanya untuk memilih dosen yang memberikan perkuliahan, artinya seorang dosen untuk satu mata kuliah dapat dipilih maksimal oleh 55 orang mahasiswa untuk satu kelas secara online, hal ini tentu saja dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam proses belajar karena mahasiswa dapat belajar dengan dosen sesuai pilihan mahasiswa sendiri, sekaligus memberikan reward kepada mahasiswa yang kreatif dan aktif dalam memilih dosen karena akan mendapatkan kelas sesuai dengan dosen yang diinginkannya, akan tetapi tidak semua mahasiswa dapat memilih dosen sesuai keinginan mereka karena beberapa alasan, pertama, karena kelas yang dipilih sudah penuh (terlambat memilih karena sistem yang digunakan adalah sistem online) kedua, karena berbenturan dengan matakuliah lain yang juga harus dipilih pada jam yang bersamaan. Ketiga, karena kurang mengenali dosen yang dipilih.

Dengan adanya kebijakan yang dibuat Fakultas Ekonomi Universitas Riau tentang kebebasan mahasiswa dalam memilih dosen yang diminati untuk suatu mata kuliah hal ini secara tidak langsung dapat juga memberikan gambaran atas kinerja seorang dosen yang menjadi favorit para mahasiswa hal ini ditandai dengan kelas-kelas yang terisi penuh oleh para mahasiswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih seorang dosen untuk suatu matakuliah dalam konteks penelitian ini diantaranya adalah karena Tingkat Pendidikan Dosen, Cara mengajar dosen, Kedisiplinan dosen, Penguasaan materi oleh dosen, Nilai yang diberikan dosen, Sikap Dosen, Fasilitas mengajar yang digunakan dosen spt: laptop, infocus dll, Materi yang diberikan dosen sesuai silabus dan UP to date, Cara dosen dalam berpakaian, Berdasarkan Jenis kelamin dosen, Ikut-ikutan teman, Karena terpaksa (bentrok Jadwal). Untuk mengetahui gambaran faktor faktor yang mendorong mahasiswa memilih dosen maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih dosen untuk suatu matakuliah di jurusan manajemen Universitas Riau. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i). Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong mahasiswa memilih seorang dosen untuk suatu matakuliah di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih seorang dosen untuk suatu matakuliah pada jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Pengertian Dosen

Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi dengan tugas utama mengajar. (Dep.Dik.Nas. 2001). Selanjutnya Dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas, dan tanggungjawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman/ takwa, akhlak mulia dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang profesional. (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2010).

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, dosen adalah pendidik profesional dari ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. (UU Guru Dan Dosen No.14)

Perilaku individu seseorang (dosen) dalam mencapai prestasi apa yang dikerjakan dipengaruhi oleh faktor individu, psikologi dan organisasi (Robbins. 2003). Adapun faktor-faktor kinerja tersebut antara lain meliputi pengalaman, ketrampilan, usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja, tanggung jawab, kepuasan kerja, persepsi, motivasi, kepemimpinan, imbalan, supervisi, kondisi kerja. (Mahmudi, 2005)

Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan ditempat tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas dan memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesional. Kualifikasi akademi dosen diperoleh melalui pendidikan tinggi program pasca sarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian. Dosen memiliki kualifikasi akademi minimum lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana (Sisdiknas, 2005).

### 2.2. Peran Dosen

Peran dosen ditelusuri dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu : (i). Pendidikan dan pengajaran; (ii). Penelitian; dan (iii). Pengabdian pada masyarakat. Jadi, dosen di PT selain mengajar mahasiswa, harus terus mengembangkan ilmunya melalui penelitian, dan menerapkan hasil penelitian tersebut melalui pengabdian pada masyarakat. Berarti seorang dosen harus bertindak sebagai : (i). **Pengajar**. Dosen bukan hanya menguasai materi, namun juga dapat mengajarkannya pada orang lain dengan metode yang baik. Dosen tidak hanya mengajarkan hal - hal keilmuan pada mahasiswa, namun juga sikap-sikap yang benar dalam menempuh kehidupan yang sementara ini; (ii). **Peneliti**. Dosen harus meneliti untuk mengembangkan keilmuannya. Bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sikap haus belajar dan selalu ingin tahu sangat diperlukan dosen untuk maju dan berkembang. Di PT luar negeri, sudah lazim bahwa sebagian besar penelitian terbaru muncul dari kampus, bukan industri atau tempat lain, dan (iii). **Pelayan masyarakat**. Dosen tidak cukup hanya tinggal di “menara gading” PT, namun juga harus mau membunih dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Sebagai tanggung jawab moral dan sosial terhadap masyarakat, dosen harus mau memberikan ilmu yang ia miliki untuk kepentingan orang banyak. peran dosen menurut Kizlik (2010), adalah seorang komunikator, pembentuk disiplin, pemberi informasi, penilai, manajer, konselor, anggota dari berbagai kelompok, pengambil keputusan, tokoh panutan, dan mungkin juga sebagai pengganti orangtua. (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/05/15364566/twitter.com>). Rektor Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung Ganjar Kurnia berpendapat, seorang dosen memiliki peran lain yang

lebih besar, yakni gagasan, penelitian, dan mampu mengabdikan diri bagi mahasiswa dan masyarakat. Anggapan yang masih melekat saat ini ialah dosen sebagai pengajar di kelas. Padahal, seorang dosen tidak hanya sebagai pemberi ilmu di kelas. "Kita harus tahu cita-cita seorang dosen ada tiga, yakni menjadi doktor, menjadi guru besar, dan diakui kepakarannya," ujar Ganjar saat memberikan pidato sambutan dalam "Diklat Orientasi Karir Dosen", seperti disitir dari situs Unpad, Senin (1/4/2013). Peran dosen dalam sistem pembelajaran *student center*, lebih banyak sebagai penyedia jasa pembelajaran atau *provider* pembelajaran. Karena peran provider inilah, maka seorang dosen harus mengubah paradigmanya. *Provider* akan ditinggal oleh customernya jika tidak mampu memenuhi kepuasan dan kebutuhan pelanggannya. Jasa layanan yang mampu memenuhi kepuasan dan kebutuhan pelanggan disebut jasa yang berkualitas. Agar kualitas layanan terjaga konsistensinya, maka semua proses harus terstandar dalam sebuah sistem.

Kualitas jasa pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi terletak pada tingkat keterserapan lulusan atau alumninya di masyarakat. Jika dosen mampu menyediakan sumber pembelajaran dan mampu menjaga proses penyampaian secara konsisten, sehingga mampu memenuhi kepuasan dan kebutuhan mahasiswanya sesuai yang dijanjikan dalam buku panduan akademik, maka dosen tersebut dianggap berkualitas dan profesional.

Oleh karena itu, seorang dosen harus memiliki *paradigm customer focus, process systems* dan *corporate management result institution*. *Corporate management result institution*, maksudnya seorang dosen tidak hanya berfokus pada hasil yang diperoleh secara individu tetapi harus berpikir ke arah capaian hasil secara institusi (*corporate*). Prestasi seorang dosen tinggi secara individu tidaklah ada artinya jika tidak searah dengan tujuan, misi dan visi institusi. Demikian pula, dalam hal pembelajaran. Seorang dosen harus mampu mengelola mata kuliah yang jadi tanggungjawabnya yang hasilnya diorientasikan kepada capaian sasaran mutu program studi, sasaran mutu fakultas dan pada akhirnya pada sasaran mutu universitas.

Adapun tugas-tugas Dosen adalah: (i). mendidik & mengajar mahasiswa. Mengajar merupakan tugas utama seorang dosen untuk menyampaikan dan memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan IPTEKS. Dosen juga mempunyai tugas mendidik mahasiswa agar selain mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan akademiknya, juga mempunyai kemampuan emosional dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian akan dihasilkan lulusan yang sempurna lahir & batinnya, jiwa & raganya, daya intelektual yang didukung oleh moral yang mulia; (ii). menjadi mentor (pembimbing). Seorang dosen dalam kaitannya dengan keberlanjutan penyampaian ilmunya, perlu mengembangkan model pembimbingan kepada kolega dan mahasiswa baik secara formal maupun secara informal. Dosen (senior) membimbing kolega dan mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi serta moralitas secara seimbang. Disini peran dosen (senior) lebih ditekankan kepada mendidik kolega dan mahasiswa sehingga mereka nantinya bisa berprestasi yang tinggi sebagaimana dirinya; (iii). menemukan sesuatu yang baru. Tugas dosen yang lainnya adalah meneliti terkhusus dosen senior (lektor kepala & guru besar). Secara logis, seharusnya ada korelasi positif antara jumlah guru besar dengan jumlah penelitian yang bermutu tinggi. Jadi, sangat janggal jika suatu perguruan tinggi mempunyai jumlah guru besar yang banyak namun miskin akan temuan IPTEKS; (iv). menulis dan menerbitkan publikasi ilmiah, yang dapat berupa buku ilmiah, artikel ilmiah, seminar ilmiah atau yang sejenisnya. Prestasi suatu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh temuan hasil pengembangan dan terlaksananya proses diseminasi IPTEKS. Kampus tanpa publikasi ilmiah adalah seperti bumi yang mati dan gersang; (v). menyebarluaskan kebenaran. Hakikat dunia kampus adalah benteng IPTEKS yang objektif. Oleh karena itu, menemukan dan menyebarluaskan kebenaran tersebut untuk kepentingan masyarakat adalah merupakan tugas seorang dosen. Tapi sayangnya di banyak perguruan tinggi, nuansa politik praktis lebih kental daripada suasana akademik; (vi). melakukan pengabdian pada masyarakat melalui diseminasi, penyuluhan, demplot, sebagai narasumber, menulis buku populer atau bentuk-bentuk lainnya. Seorang dosen mempunyai tanggungjawab memajukan masyarakat melalui penyebaran inovasi

yang aplikatif; (vii). melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh perguruan tinggi sebagai salah satu tugas penunjang tri dharma perguruan tinggi. Selain itu, seorang dosen tanpa diminta memberikan masukan ke perguruan tinggi bagi kemajuan institusi. Tugas-tugas penunjang itu antara lain bisa berupa tugas administrasi, kepanitiaan, mewakili perguruan tinggi dalam kegiatan di luar kampus, baik itu kegiatan pengembangan IPTEKS maupun kegiatan yang lainnya; (viii). mengabdikan di luar universitas sebagai salah satu tugas penunjang, seperti menjadi birokrat atau bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Ketika seorang dosen diangkat menjadi birokrat memang sering terjadi pro dan kontra, karena dosen dianggap telah merebut jatah PNS karir yang meniti birokrasi; dan (ix). melakukan perubahan. Seorang dosen, khususnya guru besar yang memiliki otoritas keilmuan mempunyai tugas untuk melakukan perubahan-perubahan di bidangnya, yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Menurut Santoso (2008) ada beberapa hal yang disukai mahasiswa terhadap dosen diantaranya: (i). Dosen yang tidak pelit dalam memberi nilai. Dalam banyak hal, mahasiswa menyukai dosen yang tidak pelit dalam memberi nilai. Orientasi mahasiswa tipe ini hanyalah kepada nilai dan bukan kepada penguasaan materi perkuliahan. Mereka kurang peduli apakah materi yang diberikan oleh dosen bermutu atau tidak. Bagi mereka yang penting adalah mendapat nilai baik. Jika perlu dengan sedikit usaha mendapat nilai A. Inilah prinsip ekonomi yang diterapkan oleh mahasiswa, yaitu "sedikit daya usaha mendapat nilai yang baik". Mahasiswa tipe ini kurang peduli apakah dosennya mengajar serius, sering tidak masuk atau hanya bersenda gurau. Yang penting nilainya bagus. Nah, ada kecenderungan bahwa dosen yang sering tidak masuk akan memberikan nilai yang tinggi-tinggi. Nah, dosen tipe inilah yang banyak disukai oleh mahasiswa; (ii). Dosen yang tidak terlalu kaku dalam menerapkan aturan, Oknum mahasiswa atau sebagian besar menyukai dosen yang tidak terlalu kaku dalam menerapkan aturan. Artinya, mahasiswa sangat menyukai dosen yang sering memberikan kebijaksanaan yang seringkali kebijaksanaan itu melanggar aturan. Mahasiswa tipe ini tentunya cenderung kepada perilaku yang tidak disiplin seperti sering terlambat, sering tidak masuk kelas, tidak tahu mana yang harus diprioritaskan, kurang melaksanakan tugas dengan baik. Nah, ketika dosennya menerapkan aturan, maka mahasiswa menjulukinya sebagai dosen killer". Perilaku yang tidak disiplin dalam menerapkan aturan akan membawa dampak negatif terhadap mutu lulusan. Tidak dapat dibayangkan jika mahasiswa tipe ini nantinya menjadi pemimpin. Tidak semua dosen memang yang menerapkan aturan, sehingga di kalangan mahasiswa timbul fenomena seperti yang diuraikan. Seharusnya, mahasiswa dididik untuk berusaha sekuat tenaga menerapkan aturan yang berlaku. Hal ini bukan untuk membatasi gerak-gerik mereka tetapi lebih banyak mengarahkan perilaku mereka ke arah nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku; dan (iii). Dosen yang tidak membosankan baik di kelas maupun di luar kelas. Dosen memang harus membuat kelas menarik bagi mahasiswa, sehingga mereka menjadi tertarik dan tekun serta mampu memahami apa yang disampaikan. Tidak mudah memang.

Ada oknum dosen yang ketika akan mengajar tidak melakukan persiapan apa-apa. Dalihnya, kan saya sudah menguasai ilmu itu sebab dari tahun ke tahun yang saya ajar kan itu-itu saja. Anggapan ini kurang tepat, karena: (i). yang dihadapi oleh dosen pada setiap semester itu berbeda, yaitu berbeda mahasiswanya, berbeda situasinya; (ii). ipteks selalu berkembang sehingga dosen seharusnya selalu mengikuti perkembangan ipteks itu; (iii). metode pembelajaran yang diterapkan pada tahun lalu bisa jadi tidak cocok untuk tahun berikutnya; (iv). dosen juga harus mengevaluasi Proses Belajar Mengajar yang mereka lakukan dan kemudian melakukan perbaikan-perbaikan untuk pembelajaran berikutnya; dan (v). Dosen yang menghargai pendapat mahasiswa

Memang seharusnya demikian. Dosen di era globalisasi ini harus mampu mengubah sikap mereka yang dahulu bersikap feodalis menjadi demokratis. Dahulu mungkin dosen berfungsi sebagai pemberi ilmu tetapi sekarang fungsi dosen adalah sebagai fasilitator. Di era teknologi informatika ini antara dosen dan mahasiswa tidak ada batas untuk mengakses informasi. Jadi, bisa jadi mahasiswa akan lebih menguasai dalam beberapa hal demikian pula sebaiknya. Oleh sebab itu, PBM yang

diterapkan di era sekarang ini adalah saling transfer ilmu, dimana tentu saja dosen sebagai fasilitator harus mampu mengarahkan dan memberi masukan yang berharga bagi mahasiswa. Jadi, dosen dan mahasiswa bisa saja terlibat dalam suatu diskusi yang ramai. Ketika ada pendapat mahasiswa yang lebih benar atau lebih logis, maka sang dosen dengan senang hati menerimanya sebagai suatu masukan yang berharga baginya.

Demikian pula sebaliknya mahasiswa. Jelas, disini diperlukan tipe dosen yang demokratis. Dosen sangat menghargai pendapat mahasiswa. Nah,. Dosen-dosen yang masih bertipe paradigma lama sebaiknya segera mengubah sikapnya. 5). Dosen yang penuh perhatian terhadap masalah/kesulitan mahasiswa. Salah satu tugas dosen adalah membimbing mahasiswa dari mulai masuk sampai mahasiswa lulus. Segala persoalan yang berkaitan dengan suksesnya mahasiswa harus mendapat perhatian dosen terutama dosen pembimbing. Dosen yang baik adalah dosen yang berusaha mengerti masalah yang dihadapi dan berusaha untuk mencari solusi yang tepat. Namun dalam prakteknya, mahasiswa sangat jarang berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya. Saya tidak tahu alasan sebenarnya. Mungkin mereka segan, mungkin kurang sosialisasi, mungkin takut atau mungkin memang tidak mau berurusan dengan dosen, atau bahkan mungkin kurang percaya. Nah, hal-hal seperti ini harus mendapat perhatian para dosen agar mahasiswa bersedia untuk berkonsultasi untuk setiap masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh mahasiswa itu sendiri. Di satu sisi, mungkin dosen memang kurang perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, atau terlalu sibuk, atau karena hal-hal lain. Oleh sebab itu, perlu adanya media komunikasi yang tepat untuk menjembatani mahasiswa-dosen.

Fungsi, peran, kedudukan, tugas pokok dan fungsi, serta kewajiban dosen. Seperti tertera dalam pembukaan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bagian (c) bahwa guru dan dosen memunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Kedudukan dosen dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, secara eksplisit dinyatakan dalam pasal 3 ayat (1) bahwa dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, fungsi dan peran dosen sebagai tenaga profesional menurut pasal 3 ayat (1) tersebut adalah bahwa dosen berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sesuai dengan fungsi, peran, dan kedudukan dosen dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan seperti di atas, maka tugas pokok dan fungsi, serta kewajiban dosen melekat pada keprofesionalannya. 2. Tugas Pokok dan Fungsi Dosen. Tugas pokok dan fungsi dosen secara eksplisit tertera pada pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru dan dosen, bahwa "Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat". Berdasarkan pasal 1 tersebut, tugas pokok dan fungsi dosen melekat pada kedudukan dan perannya, yaitu:

a. Bertugas mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui fungsi Pendidikan. Bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, melalui fungsi Penelitian. Bertugas menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui fungsi Pengabdian pada masyarakat.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, maka dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Pasal 60), dosen berkewajiban: a.Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat; b.Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; d.Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latarbelakang sosioekonomi peserta didik dalam

pembelajaran; e. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika, dan f. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

### **2.3. Pengertian dan Peran Mahasiswa**

Mahasiswa atau Mahasiswi adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. (Wikipedia). Peran dan Fungsi Mahasiswa seharusnya dapat diterapkan sebagai solusi di bidang pendidikan. Mahasiswa bisa membuat suatu pemikiran yang rekonstruktif dan solutif terhadap permasalahan seputar pendidikan bangsa ini. Buah pikiran tersebut dapat disumbangkan kepada pihak terkait. Selain itu mahasiswa bisa melakukan kontrol terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, komunikasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dapat berjalan dengan baik dengan menghasilkan suatu solusi bagi kebuntuan permasalahan pendidikan.

Mahasiswa sebagai generasi intelektual hanya bisa dihargai eksistensinya dengan kualitas intelektualnya pula, bukan dengan hal lainnya. Jika mahasiswa sudah tidak lagi bisa mengandalkan kecemerlangan intelektualnya, maka kemampuan lain apa yang bisa dipertaruhkan mahasiswa bagi negara ini. Oleh karena itu mahasiswa memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan bangsa. Kontribusi itu bisa berupa: 1) pengembangan Potensi Diri; Mahasiswa mengembangkan potensi dirinya sebagai bentuk kesadaran akan hakikat pendidikan yang mendasar, 2) melakukan Kontrol Kebijakan Pemerintah; sesuai dengan peran dan fungsinya, mahasiswa wajib melakukan kontrol kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan mengenai penentuan arah dan karakteristik pendidikan bangsa. 3) memenuhi Kebutuhan akan perbaikan sistem pendidikan nasional; Mahasiswa seharusnya mampu menjawab dan memberi solusi atas kebutuhan akan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Hal yang paling sederhana adalah dengan berprestasi di bidang kita masing-masing. Dengan seperti itu, akan lahir banyak ahli di banyak bidang. Ahli-ahli tersebut sekaligus sebagai pemberi solusi terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia. Dengan menerapkan usaha-usaha tersebut, diharapkan mahasiswa benar-benar berperan dalam perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kajian kuantitatif deskriptif yang bertujuan mencari keterangan general dan universal berkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih dosen dan menganalisisnya dengan lebih mendalam.

### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau semester lima ke atas. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 mahasiswa Teknik Pengumpulan Data diperoleh langsung dengan cara mengisi kuesioner 140 orang mahasiswa.

### **3.2. Teknik Analisis Data**

Dalam penulisan ini, teknik analisis data adalah menggunakan metode kualitatif. Secara kualitatif, data-data diperoleh dengan melihat jawaban dari responden melalui kuesioner yang telah disebarkan melalui wawancara. Kemudian jawaban dikelompokkan menurut kriteria yang ada. Hasil dari masing-masing jawaban dijumlahkan dan dikumpulkan dalam suatu tabel untuk dianalisis secara kuantitatif.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 13 faktor yang digunakan sebagai indikator bagi mahasiswa dalam memilih

dosen untuk suatu mata kuliah adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Dosen
2. Cara dosen mengajar tidak membosankan bagi mahasiswa
3. Kedisiplinan dosen
4. Penguasaan materi oleh dosen
5. Nilai yang diberikan dosen
6. Sikap Dosen
7. Fasilitas mengajar yang digunakan dosen spt: laptop, infocus dll
8. Materi yang diberikan dosen sesuai silabus
9. Materi yang diberikan dosen selalu di UP to date dengan dibarengi contoh-contoh
10. Cara dosen dalam berpakaian
11. Berdasarkan Jenis kelamin dosen
12. Ikut-ikutan teman
13. Karena terpaksa (bentrok Jadwal)

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil kusioner terhadap 140 mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa dalam memilih dosen untuk suatu matakuliah pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau berdasarkan urutan 1-13 dan persentase mahasiswa yang memilih.

No	Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa dalam memilih dosen untuk suatu matakuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Riau	Peringkat urutan yang menjadi pilihan mahasiswa (1-13)	Jumlah mahasiswa yang memilih Berdasarkan urutan 1-13	Persentase mahasiswa yang memilih berdasarkan urutan 1- 13
1	Tingkat Pendidikan Dosen	7	6	4,4
2	Cara mengajar dosen yang tidak membosankan	1	45	32
3	Kedisiplinan dosen	6	7	5
4	Penguasaan materi oleh dosen	4	8	5,7
5	Nilai yang diberikan dosen	2	23	16,5
6	Sikap Dosen yang menyenangkan	3	21	15
7	Fasilitas mengajar yang digunakan dosen spt: laptop, infocus dll	8	5	3,6
8	Materi yang diberikan dosen selalu di UP date dengan dibarengi contoh-contoh	5	10	7,1
9	Materi yang diberikan dosen sesuai silabus	9	4	2,9
10	Cara dosen dalam berpakaian	10	3	2,1
11	Berdasarkan Jenis kelamin dosen	11	2	1,4
12	Ikut-ikutan teman	12	5	3,6
13	Karena terpaksa (bentrok jadwal)	13	1	0,7
Jumlah			140	100

Sumber : Data olahan hasil penelitian



Berdasarkan table 1 diatas terlihat bahwa yang menjadi faktor utama pemilihan dosen oleh mahasiswa adalah dikarenakan faktor cara mengajar dosen yang tidak membosankan selanjutnya nilai yang diberikan dosen dan Sikap dosen yang menyenangkan adalah merupakan tiga factor yang paling dominan yang menjadi pilihan mahasiswa memilih dosen dalam penelitian ini. Sedangkan jenis kelamin, pengaruh teman dan bentrok jadwal tidak merupakan pilihan favorit bagi mahasiswa dalam memilih dosen.

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau, terlihat bahwa factor yang menjadi alasan utama mahasiswa memilih dosen untuk suatu mata kuliah adalah karena cara mengajar dosen yang tidak membosankan hal ini sesuai dengan pendapat Milton Hildebrand dan Kenneth Feldman dalam Furchan (2009) menyatakan bahwa ada 10 hal yang menggambarkan ciri-ciri dosen yang “hebat” oleh mahasiswa dan teman sejawat serta para staf administrasi diantaranya adalah apabila dosen memiliki 1) gaya mengajar yang merangsang belajar diantaranya, menyajikan kuliah dengan cara yang menarik dan melibatkan mahasiswa., menggunakan humor untuk membantu mempertahankan perhatian mahasiswa, Memperkuat setiap poin utama dengan memberikan rujukan, contoh, dan ilustrasi yang bermakna, mengaitkan materi kuliah dengan dunia mahasiswa, mengaitkan materi kuliah pada pengalaman sebenarnya dalam dunia nyata, memusatkan perhatian pada pelajaran yang akan menjadi bagian permanen dari kehidupan seseorang dan akan digunakan berulang kali di luar kampus, mengembangkan rasa ingin tahu, menyediakan waktu untuk membuat mahasiswa secara psikologis siap untuk belajar. 2) kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas diantaranya; menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan dapat difahami, mampu mereduksi pengetahuan sampai pada komponen-komponennya yang paling sederhana, mengaitkan satu sama lain informasi yang diberikan, mengaitkan teori, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep pada penerapan praktis, merumuskan tujuan belajar dengan jelas dan memberitahukannya kepada mahasiswa, menjawab pertanyaan secara tuntas dan bebas, memberikan umpan balik secara teratur dengan cara yang mendorong mahasiswa belajar, menjelaskan kritik yang diberikan kepada mahasiswa. 3) menguasai materi kuliah yang dipegangnya; memiliki pengetahuan yang cukup luas dan mendalam di bidang ilmu yang dikuliahkan, memiliki pengetahuan yang mutakhir di bidang ilmu yang dikuliahkan, dapat mendemonstrasikan dan menggambarkan aspek-aspek yang penting, serta menjelaskannya, mengetahui materi kuliahnya dengan cukup baik sehingga dapat menekankan aspek-aspeknya yang paling penting, menunjukkan dan perbedaan dan implikasi berbagai teori dan prinsip di bidang ilmu itu, menghubungkan fakta-fakta dan konsep-konep yang lebih penting kepada bidang studi yang berkaitan, 4).siap dan terorganisir, 5) memiliki antusiasme yang dinamis, 6) memiliki kepedulian pribadi terhadap mahasiswa, 7).ketrampilan berinteraksi, 8) fleksibilitas, kreativitas, keterbukaan, 9) memiliki kepribadian yang kuat, 10) komitmen. Untuk mendorong mahasiswa agar bersemangat dalam mengikuti perkuliahan dosen harus memperhatikan cara mentransfer ilmu kepada mahasiswa, bisa juga dengan cara mengajak mahasiswa berinteraksi, media komunikasi yang menarik seperti power poin yang menarik. Mahasiswa menyukai cara mengajar dosen yang tidak membosankan, dosen yang baik adalah dosen yang memiliki kompetensi yang baik, dalam hal pelajaran, menguasai materi dengan baik, dan memiliki kemampuan komunikaski yang baik.

Menurut Rohmani (2012) Persepsi mengenai cara atau metode dalam mengajar dosen di kelas direspon oleh beberapa mahasiswa itu berbeda-beda. Masing-masing memiliki persepsi sendiri-sendiri terhadap dosennya masing-masing, bagaimanakah seorang dosen itu dalam menyampaikan materi. Apakah terpaku pada media, apakah dengan jalan-jalan atau hanya duduk di tempat Bahkan ada juga yang menggunakan permainan di dalam mengajar. Setiap dosen masing-

masing mempunyai ciri khas sendiri-sendiri dan apapun cara atau metode mengajar yang digunakan itu merupakan suatu bentuk penyesuaian diri dari seorang dosen. Sedangkan pada mata kuliah teori, dosen yang mengagumkan yaitu penguasaan materi akan kuliah yang diajarkan sehingga saat ada pertanyaan yang diajukan dosen tersebut dapat memberikan jawaban yang cukup memuaskan. Selanjutnya di dalam perkuliahan tidak saja diajarkan mengenai kuliah, namun juga diajarkan yang lain (motivasi). Mahasiswa merasa sangat terkesan dengan dosennya karena pengalaman yang di miliki dosen sangat banyak akan tetapi menurut Robbins (2003) kinerja merosot dengan meningkatnya usia. Makin tuanya para pekerja, makin sedikit kesempatan alternatif pekerjaan bagi mereka.

Disamping cara mengajar yang tidak membosankan mahasiswa juga mengharapkan nilai yang baik dari seorang dosen, Nilai berwujud angka maupun huruf adalah penilaian umum dalam hal akademik. Wajar saat guru/dosen mengatakan kepada mahasiswanya bahwa untuk mendapatkan nilai sempurna ya nilai itu harus ber-angka 100 ataupun A dalam huruf. Tidak salah sang dosen berkata hal itu yang tentunya sangat mengharapkan mahasiswanya mendapatkan kesempurnaan nilai.

Menurut Rohmani (2012) Persepsi mengenai cara penilaian dosen di kelas pun direspon oleh mahasiswa itu berbeda-beda. Sistem-sistem yang diterapkan oleh dosen terdapat kriteria-kriteria tertentu yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa. Standar penilaian setiap dosen itu berbeda-beda. Sebagian dosen sangat menghargai proses belajar dan progress setiap perkuliahan berlangsung. Yang terkesan masih kurang yaitu penilaian beberapa dosen yang menitik beratkan pada ujian akhir semester saja. Dan beberapa dosen teori melakukan model penilaian semacam itu. Rata-rata dosen menggunakan standar penialain yang meliputi presensi kehadiran, keaktifan di kelas, tugas individu dan kelompok, UTS dan UAS. Penilaian dapat secara objektif, kehadiran 15%, tugas 10%, UTS 30%, UAS 40%. Mungkin 5% berupa penilaian subjektifitas dengan melihat perilaku seorang mahasiswa dalam ruang kuliah.

Persepsi setiap mahasiswa terhadap dosennya itu tidak sama, semuanya berbeda-beda memiliki pandangan sendiri-sendiri. Pandangan tersebut dapat berupa pandangan yang positif yang akan membangun semangat untuk belajar. Ada juga yang negatif, yang dapat menghambat proses pembelajaran di kampus. Mahasiswa tidak hanya termotivasi oleh teknik mengajar yang baik , tetapi juga termotivasi oleh organisasi, kejelasan, keilmuan, dan nilai yang diberikan dan sikap dosen dalam mengajar. Hal ini difahami oleh setiap dosen yang benar-benar peduli dan benar-benar ingin mengajar dengan baik.

Pendapat. Shofwatul 'Uyun (2010) Faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dosen adalah disiplin terhadap ketepatan waktu kuliah dan kemampuan dosen untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa, yang berarti dosen perlu diberikan workshop yang mampu memberikan motivasi terhadap anak didiknya dan perlu di upayakan untuk diterapkan metode pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 140 orang mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau, maka faktor utama yang mendorong mahasiswa dalam memilih dosen untuk suatu matakuliah adalah cara mengajar dosen yang tidak membosankan merupakan faktor yang banyak dipilih mahasiswa karena dengan cara mengajar yang menyenangkan mahasiswa akan termotivasi untuk selalu mengikuti perkuliahan yang disampaikan dosen, selanjutnya nilai yang diberikan dosen juga menjadi incaran bagi mahasiswa dalam memilih dosen, mahasiswa akan memilih dosen yang tidak pelit dalam pemberian nilai dan Sikap dosen yang menyenangkan mencerminkan rasa senang mahasiswa terhadap dosen.

## 5.2. Saran

Agar mahasiswa tidak merasa bosan dalam mengikuti perkuliahan sebaiknya dosen memberikan inovasi-inovasi dalam hal pembelajaran seperti membuat power poin yang menarik, cara mengajar yang dibarengi dengan sedikit humor, mengajak mahasiswa berinteraksi atau berdiskusi tentang topik yang disampaikan dalam perkuliahan dan memberikan workshop bagi dosen agar dapat menarik dalam memberikan perkuliahan. Dalam pemberian nilai terhadap mahasiswa sebaiknya dosen tidak hanya terpaku pada nilai kehadiran, tugas, UTS dan UAS saja, akan tetapi keaktifan mahasiswa dalam berinteraksi di kelas dan sikap mahasiswa hendaknya juga turut menjadi penilaian oleh seorang dosen. Sikap dosen yang menyenangkan juga turut memotivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, menurut Santoso (2008) sebaiknya Dosen bersikap menghargai pendapat mahasiswa. Dosen di era globalisasi ini harus mampu mengubah sikap mereka yang dahulu bersikap feodalis menjadi demokratis. Dahulu mungkin dosen berfungsi sebagai memberi ilmu tetapi sekarang fungsi dosen adalah sebagai fasilitator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan. 2009. from  
[Http://www.pendidikanislam.net/index.php/untuk-guru-a-dosen/39-pendidikan/80-ciri-qciri-dosen-profesional?showall=1](http://www.pendidikanislam.net/index.php/untuk-guru-a-dosen/39-pendidikan/80-ciri-qciri-dosen-profesional?showall=1)
- Dep.Dik.Nas. 2001. *Pendidikan Sebagai Sistem*. Dirjen Dikti. Jakarta. Dirjen.Dikti.  
2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional .2010 . *Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi*
- Djuwita, T.M.2004. *Pengaruh Strategi Pengembangan Dosen Perguruan Tinggi dan Motif Berprestasi terhadap Produktivitas Kerjanya*, Jawa Barat  
<http://www.pages.yourfavorite.com/ppsupi/disertasi.html>
- Martono, 2013. *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Februari 2013 Volume 5 Nomer 1
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*, Yogyakarta
- Mieke. 2008. From <http://kabarstei.blogspot.com/2008/07/sikap-dosen.html> Mulyasa, E.2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*.  
*Principles of College Teaching* seperti dimuat dalam <http://www.kstate.edu/cat/teach/gt handbook/effectv.htm> diakses tanggal 6 Juli 2009.
- Rohmani, Neny. 2012. From <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/17/dosen-di-mata-mahasiswa-463761.html>
- Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Edisi Indonesia, Indeks Kelompok Gramedia.
- Sisdiknas.2005 *Himpunan Peraturan Per Undang Undangan Guru dan Dosen*. Fokusmedia. Bandung.
- Shofwatul Uyun . 2010 . *Jurnal Informatika*, Vol 4, No 1, Januari 2010
- Urip Santoso. 2008 from <http://uripsantoso.wordpress.com/2008/07/23/tipe-dosen-yang-disukai-oleh-mahasiswa>.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Yunus, Firdaus,M, 2004, *Pendidikan Berbasis Realita Sosial*, Logung Pustaka: Yogyakarta  
<http://bambangkesit.staff.uui.ac.id/2010/06/22/peran-dosen-dalam-mencapai-sasaran-mutu-perguruan-tinggi/>
- <Http://edukasi.kompas.com/read/2010/03/05/15364566/twitter.com>
- <Http://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>
- <Http://haridewa.wordpress.com/2011/06/01/peran-dan-fungsi-mahasiswa-terhadap-usaha-perbaikan-pendidikan-indonesia/>